

Abstrak

Pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia menunjukkan tren luar biasa, mencapai 22,22% pada tahun 2024, dengan Generasi Z sebagai kelompok demografis dominan. Namun, di balik tingginya partisipasi ini, terdapat kesenjangan signifikan di mana tingkat inklusi keuangan Gen Z (75,02%) tidak sebanding dengan tingkat literasi keuangannya yang hanya 65,43% (OJK, 2024). Fenomena ini diperkuat dengan data Sun Life (2024) yang menyatakan bahwa hanya 49% dari mereka yang merasa aman secara finansial dan 58% cenderung menghindari risiko, sehingga menegaskan urgensi untuk mengkaji faktor-faktor psikologis yang membentuk perilaku investasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial risk attitude* terhadap perilaku investasi. Secara khusus, penelitian ini menguji peran mediasi *financial self-efficacy* pada hubungan antara *financial literacy* dan perilaku investasi, serta peran moderasi *financial risk attitude* pada hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 177 investor Generasi Z di Indonesia, dan data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial risk attitude* secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Temuan kunci dari penelitian ini adalah pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap perilaku investasi berubah menjadi negatif ketika dimoderasi oleh *financial risk attitude*, yang mengindikasikan bahwa kombinasi kepercayaan diri yang tinggi dengan sikap toleran terhadap risiko justru dapat berdampak kontraproduktif pada keputusan investasi.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika psikologis investor muda di Indonesia serta menyoroti potensi risiko dari kepercayaan diri yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang cermat. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya program edukasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada pengelolaan ekspektasi dan kesadaran risiko untuk membentuk perilaku investasi yang lebih sehat.

Kata Kunci: *Financial Risk Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Literacy*, Perilaku Investasi, Investor Generasi Z